

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era zaman semakin cepat menimbulkan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat. Masing-masing perusahaan saling beradu untuk memperoleh informasi secara cepat untuk menjadi yang lebih baik. Pada saat ini, kecepatan sistem informasi yang akurat sangat berpengaruh terhadap potensi finansial ataupun non finansial menjadi kunci utama untuk meningkatkan saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan sangat diperhatikan guna menopang eksistensi perusahaan serta menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham kedepannya.

Harga saham perusahaan merupakan hal mendasar yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Harga saham bergantung dengan besar kecilnya permintaan dan penawaran. Harga saham dapat dijadikan tolak ukur yang menggambarkan nilai sebuah saham dari suatu perusahaan. Permintaan harga saham dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki seorang investor mengenai perusahaan emiten meliputi informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap pihak internal maupun eksternal terkait dengan kinerja perusahaan dalam waktu tertentu. Dari laporan keuangan tersebut, investor dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menilai kualitas dan kemampuan perusahaan tersebut. Informasi itu berupa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk dapat menilai kestabilan perusahaan.

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan masih dipertanyakan keakuratannya sehingga masih diperlukannya analisis lanjutan untuk menghasilkan data yang lebih

optimal. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan bermacam-macam, diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan lain-lain.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang. Untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan yang akan memasuki waktu membayar, perusahaan harus memiliki asset lancar yang bernilai lebih besar dari kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan. Hal itu diartikan bahwa perusahaan akan sanggup membayar tanggungannya tepat waktu (Munawir, 2010). Dari pemaparan mengenai rasio likuiditas, pada penelitian sementara yang sudah dilakukan ternyata masih banyak ditemukan nilai current ratio perusahaan yang masih dibawah standart tolak ukur likuiditas yang baik. Standart tolak ukur likuiditas yang baik yaitu sebesar 200% atau 2:1 (Kasmir, (2015:135)).

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang berguna mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan. Net Profit Margin (NPM) merupakan faktor profitabilitas yang dimaksud dengan kemampuan perusahaan meningkatkan laba secara efisien. Perusahaan yang memiliki profit margin besar berarti perusahaan tersebut efisien dalam penjualan produknya. Net Profit Margin (NPM) atau sales margin digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Menurut data sementara yang sudah diperoleh menyatakan bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin (NPM) yang negatif. Itu diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan mengalami kerugian dalam setiap transaksi operasionalnya. (lap.keuangan BEI Tahun 2016)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang diperhitungkan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal itu dikarenakan semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak langsung terhadap keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Data sementara yang telah didapat menemukan realita bahwa nilai Earning Per Share (EPS) pada beberapa perusahaan mengalami penurunan pada beberapa periode selanjutnya. Hal itu akan berdampak pula pada perolehan pengembalian pada investor yang semakin kecil pula. Dengan adanya pengembalian yang kecil akan dapat membuat investor menjadi kurang tertarik dengan perusahaan itu dan menarik sahamnya.

Pada perusahaan sub sektor Transportasi akan menjadi pasar bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya, dilihat dari kutipan SCI memperkirakan sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15% menjadi Rp 740,4 triliun. Kontributor tertinggi masih dari angkutan darat sebesar Rp 380,8 triliun (51,43%) dan angkutan udara sebesar Rp 282,2 triliun (38,12%). Angkutan laut berkontribusi sebesar 6,50% angkutan darat (jalan), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar 2,30% dan angkutan rel sebesar 1,66%. Kontribusi setiap angkutan atau moda transportasi yang tidak berimbang tersebut menunjukkan ketidakseimbangan penggunaan moda-moda transportasi di Indonesia. Hal ini berpotensi terhadap inefisiensi proses dan biaya transportasi dan logistik yang berdampak terhadap harga produk dan komoditas. Selain mempengaruhi daya saing nasional, untuk beberapa wilayah tertentu, hal ini

berdampak terhadap ketersediaan produk dan komoditas, serta disparitas harga antar wilayah.

Pemerintah dan para pihak terkait perlu mendorong peningkatan peranan moda-moda transportasi secara berimbang untuk mewujudkan sistem transportasi multimoda secara terintegrasi dengan transportasi laut sebagai *backbone*. Sistem transportasi yang sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia ini akan mendorong efisiensi sistem logistik nasional. Akan tetapi harga saham ini seringkali berubah-ubah selaras dengan penawaran dan permintaan. Permintaan akan saham dipengaruhi oleh informasi – informasi yang diperoleh investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercermin dari informasi keuangan perusahaan. Maka dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas , Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi ?
2. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi ?
3. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi ?

4. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Transportasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector transportasi

b. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi pembacanya ataupun pihak yang terkait di dalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil pemaparan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih pemikiran mengenai Likuiditas , *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan harga saham perusahaan yang akan datang.

2) Bagi Investor

Bagi para investor, diharapkan mampu menentukan perusahaan yang baik secara menyeluruh baik dari segi Likuiditas, Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) sehingga dapat menentukan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai Likuiditas, Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

